

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL SEBELUM DAN SETELAH KRISIS GLOBAL 2008

Renny Mointi \*)

*Abstract : This study aimed to analyze the differences in performance of Bank Muamalat and Bank Bukopin before and after the 2008 global crisis. The analysis method used is the method of analysis Parief Samples T test (t test) with data processing using the Statistics Program For Social Sience (SPSS) version 16.0. The results of this research show that there are significant differences between the performance of Bank Muamalat and Bank Bukopin before and after the 2008 global crisis. Before the global crisis), 2007) the performance of Bank Muamalat average of 25.29, while the average Bukopin 22.14. After the global crisis (2009) the performance of Bank Muamalat has decreased on average by 2.28 to 83.00, while the financial performance Bukopin decreased on average by 1.00 to 21.14.*

*Keywords: Financial Performance of Bank Muamalat, Bank Bukopin, and Global Crisis.*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Menurut UU Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia jika dilihat dari segi cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip *syari'ah*.

Persaingan antar bank *syari'ah* dan bank-bank konvensional yang tidak terhindarkan lagi, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan

suatu bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik, sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan yang dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Kondisi perekonomian, baik dalam negeri maupun luar negeri sangat mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia. Krisis keuangan global yang melanda melanda negara adidaya Amerika Serikat telah merambat ke seluruh dunia. Hal ini ditandai dengan turunnya indeks saham diberbagai bursa Asia-Pasifik pada perdagangan Rabu, 8 Oktober 2008. Bahkan pada pukul 11.00 WIB, Bursa Efek Jakarta terpaksa ditutup sementara setelah turun 10,3%. Begitu pula Bursa Efek di Rusia dan Ukraina. Menghadapi hal tersebut, Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) langsung memperingatkan, bahwa negara-negara berkembang dapat menghadapi dampak serius krisis keuangan global tersebut. Hal ini disebabkan adanya pengetatan kredit berkepanjangan atau

adanya kemunduran ekonomi global yang berkelanjutan. (<http://www.setneq.go.id/>)

Menurut Suryo Pranoto (2009) selama krisis ekonomi, perbankan syariah secara nasional terkategori aman dan tahan terhadap krisis, karena masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang berlaku tetapi menurut prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi, sehingga perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dan bank konvensional kepada masyarakat.

Adanya persaingan antar bank syaria'ah maupun dengan bank konvensional ditambah lagi dengan adanya krisis global membuat stake holder maupun calon nasabah memerlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja suatu bank, dan juga dapat membantu stake holder dalam mengambil keputusan. Apakah harus berpindah ke bank *syaria'ah* ?, atau tetap bertahan di bank konvensional.

Menurut Indra Prasetyo (2008) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, *stakeholder* akan sangat terbantu dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Hal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yaitu sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : “Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin sebelum dan setelah krisis global tahun 2008?”

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin sebelum dan setelah krisis global 2008.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin sebelum dan setelah krisis global 2008.

Kegunaan Penelitian

Bagi dunia perbankan, untuk memberikan masukan mengenai dampak krisis global terhadap kinerja keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan Bank yang dipublikasikan dari tahun 2007-2009 yang tersedia secara *online* pada situs masing-masing bank. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba rugi yang berasal dari Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan Bank Bukopin, Tbk.

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin yang tersedia secara *online*.

## PEMBAHASAN

### 1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

Kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank. Setiap bank menyusun atau membuat laporan keuangannya pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan laporan laba rugi memberikan

gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha bank bersnagkutan.

Laporan keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin disusun dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif. Adapun keadaan laporan keuangan Bank

Muamalat dan Bank Bukopin selama tahun 2007-2009 dapat dilihat pada lampiran.

Adapun analisis rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Bukopin diuraikan sebagai berikut :

a. Perhitungan Rasio Permodalan menggunakan CAR

CAR pada Bank Muamalat dapat dihitung sebagai berikut :

**Tahun 2007**

Diketahui :

- Total Modal = Rp. 942.467.000.000
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 8.816.327.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 942.467.000.000}}{\text{Rp. 8.816.327.000.000}} \times 100\% = 10,69\%$$

**Tahun 2008**

Diketahui :

- Total Modal = Rp. 1.235.208.000.000
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 11.402.270.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.235.208.000.000}}{\text{Rp. 11.402.270.000.000}} \times 100\% = 10,83\%$$

**Tahun 2009**

Diketahui :

- Tota Modal = Rp. 1.273.151.000.000
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 11.467.222.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.273.151.000.000}}{\text{Rp. 11.467.222.000.000}} \times 100\% = 10,10\%$$

**Tahun 2007**

Diketahui :

- Tota Modal = Rp. 1.941.786.000.000
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 15.128.126.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.941.786.000.000}}{\text{Rp. 15.128.126.000.000}} \times 100\% = 12,83\%$$

**Tahun 2008**

Diketahui :

- Tota Modal = Rp. 2.019.287.000.000
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 18.030.418.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 2.019.287.000.000}}{\text{Rp. 18.030.418.000.000}} \times 100\% = 11,20\%$$

**Tahun 2009**

Diketahui :

- Tota Modal = Rp. 2.377.957.000.000

- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Rp. 16.627.230.000.000

$$\text{Capita Adequacy Ratio} = \frac{\text{Rp. 2.377.957.000.000}}{\text{Rp. 16.627.230.000.000}} \times 100\% = 14,30\%$$

- b. Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif menggunakan PEAR *Provision for Earning Assets Losses Ratio* (PEAR) pada Bank Muamalat dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Muamalat Tahun 2007

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 185.889	Rp. 46.472
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 66.626	Rp. 33.313
3. Diragukan	75%	Rp. 28.737	Rp. 21.553
4. Macet	100%	Rp. 160.892	Rp. 160.892
Jumlah Kredit		Rp. 388.144	Rp. 208.230

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 208.230.000.000
- Total Aktiva Produktif = Rp. 10.158.532.000.000

$$\text{PEAR} = \frac{\text{Rp. 208.230.000.000}}{\text{Rp. 10.158.532.000.000}} \times 100\% = 2,04\%$$

Tabel 4.2  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Muamalat Tahun 2008

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 366.777	Rp. 91.694
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 290.172	Rp. 145.086
3. Diragukan	75%	Rp. 28.871	Rp. 21.653
4. Macet	100%	Rp. 143.512	Rp. 143.512
Jumlah Kredit		Rp. 388.144	Rp. 401.946

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 401.946.000.000
- Total Aktiva Produktif = Rp. 11.976.470.000.000

$$\text{PEAR} = \frac{\text{Rp. 401.946.000.000}}{\text{Rp. 11.976.470.000.000}} \times 100\% = 3,36\%$$

Tabel 4.3  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Muamalat Tahun 2009

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 893.061	Rp. 223.265
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 41.816	Rp. 20.908
3. Diragukan	75%	Rp. 401.865	Rp. 301.399
4. Macet	100%	Rp. 102.105	Rp. 102.105
Jumlah Kredit		Rp. 1.438.847	Rp. 647.677

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 547.677.000.000
- Total AktivaProduktif = Rp. 15.281.280.000.000

$$PEAR = \frac{Rp. 647.677.000.000}{Rp. 15.281.280.000.000} \times 100\% = 4,24\%$$

Provision for Earning Assets Losses Ratio (PEAR) pada Bank Bukopin dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Bukopin Tahun 2007

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 441.904	Rp. 110.476
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 71.900	Rp. 35.950
3. Diragukan	75%	Rp. 54.384	Rp. 40.788
4. Macet	100%	Rp. 563.764	Rp. 563.964
Jumlah Kredit		Rp. 1.131.952	Rp. 750.978

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 750.978.000.000
- Total AktivaProduktif = Rp. 33.989.872.000.000

$$PEAR = \frac{Rp. 750.978.000.000}{Rp. 33.989.872.000.000} \times 100\% = 2,21\%$$

Tabel 4.5  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Bukopin Tahun 2008

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 1.035.229	Rp. 258.807
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 63.912	Rp. 31.956
3. Diragukan	75%	Rp. 42.837	Rp. 32.128
4. Macet	100%	Rp. 707.701	Rp. 707.701
Jumlah Kredit		Rp. 1.829.679	Rp. 1.030.592

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 2.030.592.000.000
- Total AktivaProduktif = Rp. 32.578.000.000.000

$$PEAR = \frac{Rp. 1.030.592.000.000}{Rp. 32.165.578.000.000} \times 100\% = 3,20\%$$

Tabel 4.6  
Klasifikasi Aktiva Produktif Bank Bukopin Tahun 2009

Klasifikasi Aktiva Produktif	Bobot	Jumlah (Dalam Jutaan)	Klasifikasi AP (Dalam Jutaan)
1. DPK	25%	Rp. 801.824	Rp. 200.456
2. Kurang Lancar	50%	Rp. 207.026	Rp. 103.513
3. Diragukan	75%	Rp. 38.998	Rp. 29.249
4. Macet	100%	Rp. 533.641	Rp. 533.641
Jumlah Kredit		Rp. 1.581.489	Rp. 866.859

Sumber : Data Diolah

Diketahui :

- Tota Produktif yang Diklasifikasikan = Rp. 866.859.000.000
- Total Aktiva Produktif = Rp. 35.352.092.000.000

$$PEAR = \frac{Rp. 866.859.000.000}{Rp. 35.352.092.000.000} \times 100\% = 2,45\%$$

- c. Perhitungan Rasio Rentabilitas menggunakan ROA, ROE dan NIM ROA, ROE dan NIM pada Bank Muamalat dapat dihitung sebagai berikut :

**Tahun 2007**

Diketahui :

- Laba Bersih = Rp. 220.875.000.000
- Total Asset = Rp. 10.569.078.000.000
- Modal Sendiri = Rp. 942.467.000.000

$$Return\ On\ Assets = \frac{Rp. 220.875.000.000}{Rp. 10.569.078.000.000} \times 100\% = 2,09\%$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{Rp. 220.875.000.000}{Rp. 942.467.000.000} \times 100\% = 23,43\%$$

Diketahui :

- Pendapatan bagi Hasil = Rp. 783.036.000.000
- Total Aktiva Produktif = Rp. 10.158.532.000.000

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Rp. 783.036.000.000}{Rp. 10.158.532.000.000} \times 100\% = 7,71\%$$

**Tahun 2008**

Diketahui :

- Laba Bersih = Rp. 340.891.000.000
- Total Asset = Rp. 12.596.715.000.000
- Modal Sendiri = Rp. 1.233.251.000.000

$$Return\ On\ Assets = \frac{Rp. 340.891.000.000}{Rp. 12.596.715.000.000} \times 100\% = 2,71\%$$

**Tahun 2009**

Diketahui :

- Laba Bersih = Rp. 272.748.000.000
- Total Asset = Rp. 16.064.093.000.000

- Modal Sendiri = Rp. 1.273.151.000.000

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Rp. 272.748.000.000}}{\text{Rp. 16.064.093.000.000}} \times 100\% = 1,70\%$$

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis rasio-rasio kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Bukopin sebelum dan setelah krisis global 2008 :
  - a. Ditinjau dari rasio permodalan (CAR), memperlihatkan bahwa CAR Bank Bukopin lebih baik karena persentase peningkatannya lebih besar yaitu 1,47% sedangkan CAR Bank Muamalat hanya meningkatkan sebesar 0,41%
  - b. Ditinjau dari rasio kualitas aktiva produktif (PEAR), memperlihatkan bahwa kedua bank tersebut semakin kurang efektif dan efisien dalam kebijakan aktiva produktifnya karena rasio PEAR dari kedua bank tersebut sama-sama mengalami peningkatan. Namun jika dibandingkan, rasio PEAR Bank Bukopin lebih baik karena peningkatannya hanya sebesar 0,24%, sedangkan rasio PEAR Bank Muamalat meningkat sebesar 2,18%
  - c. Ditinjau dari rasio rentabilitas (ROA, ROE, NIM) sama-sama mengalami penurunan setelah krisis global. Namun jika dibandingkan, rasio ROA Bank Bukopin lebih baik karena penurunannya hanya sebesar 0,13% sedangkan ROA Bank Muamalat menurun sebesar 0,39%. Dari rasio ROE, Bank Muamalat lebih baik karena

penurunannya hanya sebesar 6,16%. Dari rasio NIM, Bank Bukopin lebih baik karena penurunannya hanya sebesar 0,03%, sedangkan NIM Bank Muamalat menurun sebesar 1,66%.

- d. Sedangkan dari rasio likuiditas yakni *Quick Ratio* Bank Muamalat lebih baik karena penurunannya hanya sebesar 0,46%, sedangkan *Quick Ratio* Bank Bukopin menurun sebesar 13,16%. Dari LDR, ratio Bank Bukopin mengalami peningkatan sebesar 10,94% namun tergolong kurang likuid karena  $< 85\%$ . Sedangkan LDR Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 13,35%, namun tergolong cukup likuid.

2. Berdasarkan *Paired Samples T Test* terhadap perbankan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dengan Bank Bukopin sebelum dan setelah krisis global 2008. Sebelum krisis global (2007) kinerja keuangan Bank Muamalat rata-rata sebesar 25,29 sedangkan Bank Bukopin rata-rata sebesar 22,14. Setelah krisis global (2009) Kinerja Keuangan Bank Muamalat mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,28 menjadi 23,00, sedangkan kinerja keuangan Bank Bukopin mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,00 menjadi 21,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, walaupun kinerja keuangan kedua Bank tersebut mengalami penurunan setelah krisis global 2008, namun kinerja keuangan Bank Bukopin lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat.

## SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyajikan saran-saran sebagai bahan masukan yaitu :

1. Bank Muamalat dan Bank Bukopin perlu memperhatikan variabel-variabel yang paling rawan terpengaruh oleh krisis, diantaranya yaitu rasio rentabilitas dan likuiditas. Agar kedua bank tersebut dapat mengantisipasi krisis yang akan datang.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama, hendaknya melakukan perbandingan perbankan *syari'ah* dengan perbankan konvensional secara keseluruhan. Agar perbandingan kinerja dari kedua perbankan tersebut dapat tercermin secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hamdan, Umar dan Andi Wijaya. 2001. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syari'ah*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 4 No. 7.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persadar.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Pranoto, Suryo. 2009. *Analisa dan Dampak Ekonomi Global Terhadap Perbankan Syari'ah*. Makalah yang Diakses dari (<http://suryodesign.wordpress.com/2009/11/10/analisa-dan-dampak-krisi-global-terhadap-perbankan-syariah/>).
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi 2 : Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston, J.F dan Bringham, U.F. 1994. *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Widagdo, Ari dan Siti Rochmah Ika. 2008. *The Interest Prohibition and Financial Performance of Islamic Banks : Indonesian Evidence*. Journal International Business Research Vol. 1 No. 3.
- <http://www.bi.go.id/diakes tanggal 5 April 2012>.
- <http://www.idx.go.id/diakses tanggal 14 April 2012>
- <http://www.setneg.go.id/diakses tangga 2 Januari 2012>
- \*) *Penulis adalah Dosen STIM LPI Makassar*